

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan utama di dunia. Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, merupakan salah satu penyakit kronis yang paling umum terjadi di seluruh dunia dan menjadi salah satu penyebab utama morbiditas serta mortalitas global. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2023 sekitar 1,28 miliar orang dewasa di dunia menderita hipertensi, di mana mayoritasnya berasal dari negara berpenghasilan rendah dan menengah (*World Health Organization*, 2023). Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia, dengan 90-95% kasus didominasi oleh hipertensi esensial. Di Indonesia, menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 dan studi kohor penyakit tidak menular (PTM) 2011-2021, hipertensi menjadi faktor risiko tertinggi penyebab kematian keempat di Indonesia yaitu 10,2% (Kemkes, 2024).

Hipertensi merupakan kondisi medis yang ditandai oleh peningkatan tekanan darah yang melebihi batas normal dan bertahan dalam jangka waktu yang lama. Dalam hal ini, hipertensi dapat diartikan sebagai tekanan sistolik mencapai atau melebihi 140 mmHg dan diastolik sebesar 90 mmHg atau lebih. Dari penjelasan tersebut, kita dapat memahami bahwa tekanan darah sistolik dan diastolik yang meningkat dengan nilai $\geq 140/90$ mmHg (dari dua kali pengukuran) menunjukkan adanya hipertensi (Fitri, 2021).

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang terjadi tanpa tanda maupun gejala yang dapat dilihat dari luar atau biasa disebut *the silent killer* yang dapat mengakibatkan beberapa komplikasi penyakit misalnya jantung, otak, dan ginjal. Pada orang dewasa berusia ≥ 25 tahun di dunia prevalensi hipertensi sekitar 38,4%. Di Asia Tenggara prevalensi hipertensi

berkisar 36,6% mengalami hipertensi. Pada tahun 2025 diprediksi bahwa angka kejadian hipertensi akan terus meningkat, dan sekitar 29% orang dewasa diseluruh dunia akan mengidap hipertensi. Tahun 2018 pada penyakit tidak menular hipertensi menempati peringkat pertama sebanyak 185.857 kasus (Amalia et al., 2023).

Prevalensi hipertensi juga meningkat seiring dengan bertambahnya kelompok usia. Berdasarkan data skrining Menurut laporan *Centers for Disease Control* (CDC) (2020), sekitar 1 dari 25 remaja usia 12-19 tahun mengalami hipertensi, dan 1 dari 10 memiliki tekanan darah yang cenderung meningkat (prehipertensi). Data SKI tahun 2023 diperoleh prevalensi hipertensi Indonesia sebesar 10,7% pada usia 18–24 tahun dan 17,4% pada usia 25–34 tahun.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, Provinsi Sumatera Utara menempati peringkat keempat kasus hipertensi di Indonesia dengan total 29,19 persen, setelah Jawa Barat 39,60 persen, Jawa Timur 36,32 persen, dan Jawa Tengah 37,57 persen (Kemenkes RI, 2018). Kemudian data penderita hipertensi yang menerima pelayanan kesehatan di Provinsi Sumatera Utara pada 2020 hanya

39,6 persen (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2021).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKDI) 2023, prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran dari 29,2% yang mengalami hipertensi, namun hanya sekitar 8,0% yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan dan hanya

18,4% yang berhasil mencapai pengendalian tekanan darah optimal (Kemenkes RI, 2023). Data ini menggambarkan adanya kesenjangan besar antara beban penyakit dan tingkat deteksi serta pengelolaan yang efektif. Kota Medan, sebagai salah satu kota metropolitan dengan kepadatan penduduk tinggi dan transisi gaya hidup yang cepat, turut mengalami tren peningkatan kasus hipertensi. Faktor risiko seperti pola konsumsi makanan tinggi garam, gaya

hidup sedentari, stres akibat aktivitas perkotaan, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya skrining dini turut berkontribusi terhadap meningkatnya angka kejadian hipertensi. Oleh karena itu, diperlukan pelayanan kesehatan yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Sari, 2021).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023, Integrasi Layanan Primer (ILP) merupakan upaya dalam menata dan mengkoordinasikan berbagai layanan kesehatan dasar dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan kesehatan berdasarkan siklus hidup individu, keluarga, dan masyarakat. ILP menjadi inisiatif baru yang bertujuan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi semua lapisan masyarakat (Sari et al., 2025).

Integrasi Layanan Primer (ILP) merupakan transformasi kesehatan dari Kementerian Kesehatan yang terbaru yang sebelumnya masih dikenal sebagai posyandu. Untuk mendukung pelayanan kesehatan tersebut maka kegiatan pendampingan kegiatan ILP di Posyandu dianggap penting untuk mengoptimalkan layanan kesehatan Masyarakat. Adapun layanan kesehatan yang dilakukan di ILP terdapat beberapa sasaran ibu hamil, bayi dan balita, remaja, lansia dan pelayanan lainnya salah satunya yaitu skrining hipertensi (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan hasil skrining massal (Cek Kesehatan Gratis Kemenkes 2026), di Indonesia 1 dari 5 remaja terdeteksi tekanan darah di atas normal, setara dengan 3,6 juta remaja. Studi lain di beberapa SMA di Depok melaporkan bahwa 42,4% remaja mengalami hipertensi (Angesti et al., 2018). Penelitian terbaru juga diperoleh oleh Kurnianto et al. (2020) menunjukkan bahwa dari 1.200 remaja, sebanyak 8% mengalami hipertensi dan 12,2% mengalami prehipertensi.

Penelitian dari Malini (2023) memperoleh hasil skrining di salah satu SMA di Kota Padang menunjukkan bahwa dari 98 siswa ditemukan 18 siswa (18,37%) mengalami prehipertensi. Hal yang sama juga diperoleh oleh Lenggogeni (2025) yang melakukan penelitian pada remaja < 17 Tahun yang juga bekerjasama dengan Puskesmas Pauh Kota Padang diperoleh bahwa dari 66 remaja diperoleh 14 orang (21%) yang mengalami Prehipertensi dan terdapat 2 orang (3%) yang remaja yang mengalami hipertensi.

Sementara itu data skrining di Sumatera Utara hipertensi termasuk dalam 10 besar penyakit terbanyak, dengan tren meningkat pada kelompok usia muda.

Prevalensi hipertensi di Propinsi Sumatera Utara berdasarkan data Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan mencapai 5,52%. Untuk kota medan sendiri mencapai 4,97% yang mengalami hipertensi (Balitbangkes, 2019). Berdasarkan penelitian Sianturi (2019) pada remaja di Puskesmas Medan Denai diperoleh bahwa dari 692 orang, ditemukan 25 kasus hipertensi dengan angka prevalensi 3,61% kasus (Sianturi, 2019).

Berdasarkan survey pendahuluan di Puskesmas Bahorok diperoleh data bahwa terdapat 8.866 pasien yg melakukan kunjungan ke Puskesmas Bahorok diperoleh bahwa sebanyak 4.661 yang menderita hipertensi. Kemudian dari data hipertensi tersebut terdapat 411 remaja usia sekolah yaitu 15-19 tahun yang melakukan pengukuran dan diperoleh yang mengalami hipertensi sebanyak 23 orang. Kemudian berdasarkan wawancara dengan petugas Puskesmas Bahorok, petugas tersebut menyatakan dalam melaksanakan skrining hipertensi pada remaja terdapat kendala dalam pelaksanaanya diantaranya yaitu banyak orang tua yang merasa tidak penting melakukan skrining hipertensi karena dianggap kalau masih muda tidak perlu melakukan cek kesehatan seperti skrining hipertensi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “ Analisis Kesiapan Sistem Layanan Primer dalam Skrining Hipertensi

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu belum diketahuinya Kesiapan Sistem Layanan Primer dalam Skrining Hipertensi Anak dan Remaja di Puskesmas Bahorok.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis Kesiapan Sistem Layanan Primer dalam Skrining Hipertensi Anak dan Remaja di Puskesmas Bahorok.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesiapan sistem layanan primer dalam skrining hipertensi pada anak dan remaja dari sisi *input* (Ketersediaan sarana dan prasarana, Ketersediaan Sumber Daya Manusia dan ketersediaan dana) Di Puskesmas Bahorok Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui kesiapan sistem layanan primer dalam skrining hipertensi pada anak dan remaja dari sisi *Proses* (Tahapan pelaksanaan skrining Hipertensi pada anak dan Remaj) Di Puskesmas Bahorok Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui kesiapan sistem layanan primer dalam skrining hipertensi pada anak dan remaja dari sisi *Output* (Cakupan skrining anak dan remaja) Di Puskesmas Bahorok Kabupaten Langkat.